

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan sungai di Indonesia pada sekarang ini sudah mengalami pencemaran akibat dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat. Kualitas air sungai Indonesia pada sekarang ini berada pada kategori kurang baik. Indonesia pada tahun 2019 memiliki sebanyak 98 sungai dengan terjadinya pencemaran sungai yaitu 54 sungai berada dalam kategori tercemar ringan, 6 sungai mengalami pencemaran ringan hingga sedang dan sebanyak 38 sungai di Indonesia pada tahun 2019 mengalami pencemaran kategori berat. Kondisi sungai yang ada di Indonesia pada tahun 2019 lebih buruk dibandingkan dengan kondisi sungai pada tahun 2018. Pada tahun 2018, sungai Indonesia sebanyak 97 sungai yang mengalami pencemaran, sebanyak 67 sungai tercemar kategori ringan, 5 sungai mengalami pencemaran sedang dan 25 sungai lainnya tercemar berat (Firmansyah, Setiani, & Darundiati, 2021).

Terdapat beberapa lokasi di Indonesia yang mengalami pencemaran sungai salah satunya yaitu di daerah Jawa Barat tepatnya pada Daerah Aliran Sungai Citarum. Sungai Citarum yang merupakan daerah aliran sungai yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat di Jawa Barat. Pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah aliran sungai Citarum menyebabkan terjadinya perubahan dan hilangnya habitat, penggunaan sumber daya alam hutan yang berlebihan dan terjadinya fragmentasi hutan. Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan alih fungsi lahan di daerah aliran sungai Citarum adalah dipengaruhi oleh faktor

pertumbuhan penduduk, faktor kemiskinan dan praktek pertanian yang tidak ramah lingkungan. Sehingga, hal ini menimbulkan terjadinya degradasi lingkungan di daerah aliran sungai Citarum (Abdoellah, 2017).

Pencemaran sungai bukan hanya terjadi di Sungai Citarum saja. Terdapat sungai lainnya di Jawa Barat yang mengalami pencemaran yaitu sungai Ciliwung. Sungai Ciliwung merupakan sungai yang alirannya berada mulai dari wilayah Bogor hingga Jakarta. Pada sekarang ini sungai Ciliwung masih mengalami permasalahan pencemaran sampah di sekitar tepi sungai Ciliwung tersebut. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang kurang memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan, pola hidup masyarakat yang semakin banyak dan penggunaan lahan yang tidak baik. Sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran pada Sungai Ciliwung (Maesti dkk., 2022).

Selain sungai di daerah Jawa Barat yang mengalami pencemaran, terdapat pula sungai di Kota Medan tepatnya di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan yang mengalami pencemaran yaitu Sungai Tembung. Sungai Tembung mengalami pencemaran akibat penumpukan sampah-sampah plastik di daerah aliran sungai tembung. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan secara langsung penulis melihat bahwasanya daerah bantaran Sungai Tembung pada saat ini mengalami penumpukan sampah. Penumpukan sampah yang terjadi bukan hanya di daerah pinggiran sungai tetapi juga di sekitar pepohonan yang terdapat di Sungai Tembung. Berbagai jenis sampah memenuhi bantaran Sungai Tembung diantara jenis sampah plastik, mikroplastik maupun sampah rumah tangga masyarakat sekitar bantaran Sungai Tembung. Sungai Tembung yang pada

awalnya dapat digunakan dan bermanfaat sebagai sumber kehidupan kini beralih fungsi sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar bantaran Sungai Tembung.

Berdasarkan hasil pra observasi yang sudah penulis lakukan dengan salah satu warga yang tinggal dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian Sungai Tembung di desa Bandar Khalipah menjelaskan bahwa Sungai Tembung dipenuhi pencemaran sampah di akibat dijadikan sebagai pembuangan sampah oleh masyarakat baik dari masyarakat sebrang atau masyarakat setempat maupun masyarakat yang melalui jalan bantaran sungai tersebut.

Melihat kondisi Sungai Tembung seperti di atas, muncul sebuah komunitas peduli lingkungan yang bergerak untuk melestarikan Sungai Tembung tersebut yang dinamai dengan Gerakan Peduli Sungai Tembung. Sebuah kelompok kecil yang melakukan berbagai kegiatan pembersihan sungai mulai dari pembersihan sampah-sampah yang ada di daerah aliran sungai. Pada akhir tahun 2018, kegiatan pembersihan sungai yang sudah dilakukan kurang lebih satu tahun tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya Gerakan Peduli Sungai. Pada awal tahun 2019 gerakan ini berubah nama menjadi gerakan peduli Sungai Tembung (GPS) Tembung yang memiliki keinginan untuk mengajak semua pihak khususnya para pemuda untuk melestarikan Sungai Tembung.

Gerakan Peduli Sungai Tembung ini mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat. Proses pelestarian Sungai Tembung yang dilakukan oleh Gerakan Peduli Sungai Tembung dalam menjalankan kegiatannya tidak berjalan dengan

lancar. Berbagai kendala dan hambatan yang dialami dalam melakukan proses pelestarian Sungai Tembung.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Gerakan Peduli Sungai Tembung yaitu kekurangan dalam hal fasilitas maupun dana yang digunakan dalam kegiatan pelestarian sungai. Selain itu pula, pemerintah daerah setempat dianggap masih kurang tanggap terhadap proses pelestarian yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Disamping itu pula, masyarakat setempat bantaran Sungai Tembung Desa Bandar Khalipah masih terlihat membuang sampah ke sungai. Sehingga, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Problematika Pelestarian Sungai Tembung Dalam Analisis Antropologi Lingkungan di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelestarian Sungai Tembung di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana pola budaya masyarakat setempat dalam mempengaruhi problematika pelestarian Sungai di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana peran masyarakat setempat dalam pelestarian Sungai Tembung di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelestarian Sungai Tembung di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pola budaya masyarakat setempat dalam mempengaruhi problematika pelestarian Sungai Tembung.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat setempat dalam pelestarian Sungai Tembung di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, menambah sumber bacaan atau literatur terkait dengan pelestarian lingkungan tepatnya pelestarian sungai yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam bidang kajian Antropologi Lingkungan.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat terkait problematika pelestarian sungai dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan dalam proses pelestarian sungai. Selain itu, penelitian ini dapat

menjadi rekomendasi bagi pemerintah setempat khususnya kepala desa serta institusi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan terkait pelestarian sungai.

